BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt. dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah Swt. sebelum Nabi Muhammad Saw.¹

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia kurang lebih 14 abad, terhitung semenjak Nabi Muhammad Saw diangkat oleh Allah sebagai Nabi pada sekitar tahun 611 M. Jika dihitung dengan tahun Hijriyah, maka mushaf yang ada sekarang ini sudah berumur 1423 tahun. Suatu waktu yang bisa dibilang sangat lama untuk sebuah bangsa. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih tetap seperti dulu pada saat Al-Qur'an diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw tidak ada satu ayat pun yang tertinggal, bahkan tidak ada satu kata pun yang hilang.² Hal ini disebabkan oleh janji Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

¹ Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 1.

² M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Alquran Dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h. 5.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Firman Q.S. Al-Hijr: 9 di atas mengatakan bahwa Al-Qur'an benar-benar dipelihara.³ Baik terpelihara dari hafalan atau tulisan, berdasarkan perkataan Muhammad Abdul Darraz yaitu dinamakan Al-Qur'an karena ia dibaca dengan lisan, dan dinamakan Al Kitab karena ia ditulis dengan pena.⁴ Rasulullah Saw. memelihara Al-Qur'an dengan menghafalkan setiap ayat yang diwahyukan kepadanya. Tafsir ayat 9 ini adalah untuk membyktikan kebenaran pengakuan Nabi Muhammad Saw. bahwa ayat-ayat yang disampaikanya benar-benar berasal dari Allah Swt. Dia berfirman, *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an* melalui perantara Jibril yang diragukan oleh kaum kafir itu, *dan pasti kami* pula bersama malaikat Jibril dan kaum mukmin yang selalu menjaga keaslian, kesucian, dan kekekalannya hingga akhir zaman.⁵

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Badwilan bahwa :Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah* bagi orang yang beragama islam. Artinya, apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.⁶ Menghafalkan Al-Qur'an

³ Anggita Zahra Afrianto, *Cara Mudah Agar Menjadi Seorang Hafizh Serta Motivasi Untuk Menjadi Pecinta Al Quran*, (Syair Media Publisher, 2020), h. 4

⁴ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsat, 2015), h. 20.

⁵ Quran Kemenag, *Al-Hir*, diakses dari (<https://quran.kemenag.go.id/sura/15>), diakses 31 Januari 2022, pukul 21.45 WITA.

⁶ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 9-10.

merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an mendapat gelar kedudukan yang istimewa yakni *ahlullah* (Keluarga Allah) di muka bumi. Dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus dan tepat.⁷ Menghafal Al-Qur'an sejak kecil merupakan hal yang sangat mulia sebelum pelajaran lainnya. Salah satu tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk membentuk generasi muslim yang *Qur'ani* yakni generasi yang melakukan segala perbuatan dan ucapan sesuai dengan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya ada di pondok pesantren saja, tetapi di sekolah atau madrasah juga terdapat mata pelajaran yang mengharuskan siswa menghafal Al-Qur'an, misalnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini sangat penting, sehingga diperlukan metode atau strategi yang khusus, karena strategi jauh lebih penting daripada materi. Demikian betapa pentingnya metode atau strategi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Karena seorang guru tidak akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila dia tidak menguasai satupun metode atau strategi dalam mengajar.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi melibatkan para siswa dalam kegiatan membaca, menelaah dan menghafal Al-Qur'an dan Hadis, baik secara keseluruhan ataupun sebagian surat atau ayat saja. Sehingga perlu diadakan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang dan menerima materi yang diajarkan, seperti

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

menggunakan metode atau strategi saat melaksanakan pembelajaran pada materi menghafal, agar hasil yang diperoleh memuaskan.

Sebagian orang menghafal Al-Qur'an untuk motivasi dan kebutuhan bagi hidupnya. Tapi setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menghafal, bagi yang menginginkan hafalan yang *mutqin* (hafalan lancar dan tidak mudah lupa). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan mereka.⁸

Dalam menghafal Al-Qur'an sebenarnya ada banyak metode yang diajarkan salah satunya metode *Tikrar*. Peneliti menggunakan metode ini karena merasa bahwa metode *Tikrar* adalah cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua sehingga banyak dipakai atau diamalkan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang.⁹ Peneliti merasa dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan metode ini mudah difahami oleh siswa untuk diterapkan.

Penggunaan metode *Tikrar* yaitu peserta didik dengan bimbingan dari guru melakukan hafalan secara bersama-sama selama proses pembelajaran. Metode ini merupakan metode yang sangat tepat dan efektif dalam meningkatkan maupun menjaga hafalan. Sebab ciri khas pada metode ini adalah ayat demi ayat dibaca berulang-ulang, bahkan bisa sampai 40 kali¹⁰ sampai peserta didik benar-benar

⁸ Husin, Yenny Kusuma Dewi, "Efektivitas Metode Tikrar Pada Program Tahfizhul Quran Kelas 3 Di MI Normal IslamRasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.10, No.1, 2019.

⁹ *Ibid.*, h. 44.

¹⁰ Abdul Wahab, *Al-Qur'an Tikrar*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2018), h. 1.

hafal pada ayat tersebut, baru setelah itu bisa beralih ke ayat selanjutnya. Alasan menggunakan metode *Tikrar* ini siswa akan memiliki daya ingat yang kuat terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Salah satu karakter dari Al-Qur'an adalah Allah Swt menjadikan Al-Qur'an mudah hilang dari ingatan seseorang apabila dihafalkan tidak sungguh-sungguh. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَعَا هَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ
تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا.

Diriwayatkan dari Abu Musa, dari Nabi Saw. (Muttafakun 'Alaih).¹¹

Saat ini sudah banyak lembaga maupun madrasah menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an agar siswa mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan benar, di setiap metode memiliki karakteristik masing-masing. Namun, harus memperhatikan metode apakah yang sudah berpengaruh dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an atau yang belum berpengaruh, sesuai atau tidak dengan kemampuan menghafal siswa, sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses menghafal di tengah-tengah keterbatasan belajar mengajar akibat pandemi covid-19 saat ini. Dengan demikian apabila

¹¹Nanang Qosim, “*Hadits-Hadits Tentang Dosa Bagi Penghafal Al Quran Yang Lupa Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial*”, Tesis, Pascasarjana, UIN Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 10.

metode tersebut berhasil dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an maka tujuan yang ingin dicapai juga sudah tepat.

Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Tengah atas pertimbangan dan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama kelas IV MIN 19 HST, metode yang selama ini digunakan untuk proses belajar mengajar selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang fokus dan antusias mengikuti pembelajaran, serta masih banyak siswa yang belum optimal menghafal Al-Qur'an dengan baik dilihat dari nilai harian masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, dengan kriteria ketuntasan minimal 70 ada 10-12 orang siswa yang tidak memenuhi KKM, sebelum dimasukkan ke nilai rapot guru menaikkan nilai agar siswa lulus pada mata pelajaran karena berdasarkan informasi, nilai yang diambil untuk ijazah adalah nilai dari kelas IV-VI sehingga nilai dinaikkan agar siswa bisa naik kelas. Madrasah tersebut belum pernah menggunakan metode *Tikrar* sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Tikrar*.

Menurut penuturan Bapak Ahyan, S.Pd. I sebagai Guru kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah 19 HST, berdasarkan kesulitan dalam menghafal dan mengulang hafalan ini terjadi pada materi yang ada di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu surah-surah pendek. Sepertinya penggunaan metode *Tikrar* dirasa sangat mudah dan *simple* karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu metode yang lebih rumit. Metode ini sangat baik untuk menunjang

hafalan siswa sesuai kemampuan. Di masa pandemi Covid-19 saat ini proses belajar dilakukan awalnya hanya pemberian tugas tanpa adanya proses mengajar hingga sekarang masuk sekolah bergiliran dan kegiatan belajar mengajar terbatas tidak banyak Pertemuan Tatap Muka (PTM). Akhirnya, kami pun ingin mengetahui pengaruh metode *Tikrar* terhadap cara menghafal atau daya ingat siswa terhadap hafalan surah-surah pendek agar apabila metode ini memang mempunyai pengaruh maka bisa kami terapkan agar dapat membantu kefokuskan dan antusias siswa untuk menghafal lebih baik lagi.¹²

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Metode *Tikrar* Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN 19 Hulu Sungai Tengah**. Harapannya penelitian ini dapat memberikan perubahan atau inovasi baru untuk referensi guru menerapkan metode *Tikrar* dalam pembelajaran atau menghafal surah-surah pendek dan dapat membantu guru dalam proses mengajar, agar daya ingat dan hafalan siswa menjadi lebih baik, dapat menambah kefokuskan siswa dalam menghafal, serta menambah antusias siswa mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

¹² Wawancara dengan Ahyan, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits, 5 November 2020.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³ Dari pengertian di atas pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah adanya perubahan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Tikrar* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadisterutama untuk surah-surah pendek yang dipilih pada saat penelitian.

2. Metode *Tikrar*

Metode *Tikrar* adalah suatu metode atau cara dalam proses atau sedang menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'kan kepada guru tahfidzh.¹⁴ Menurut penulis metode *Tikrar* merupakan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang akan

¹³ Kamus besar Bahasa Indonesia, *Pengaruh*, diakses dari (<http://Kbbi.Web.Id/>), diakses 24 Juli 2021, pukul 10.23 WITA.

¹⁴ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis...*, h. 54.

dihafal, mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisan.

Dengan kata lain apabila seseorang sering mengucapkan apa yang dibacanya maka akan semakin kuat untuk mengingatnya, tanpa berusaha menghafal tetapi apabila dibaca terus berulang-ulang maka akan hafal dengan sendirinya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sampai saat ini masih menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan di semua strata pendidikan. Terutama dalam proses belajar mengajar pada satuan strata pendidikan, jika suatu mata pelajaran mendapatkan hasil belajar tinggi, maka guru di nilai telah berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya. Sebaliknya, jika hasil belajar rendah maka guru juga dinilai kurang berhasil atau gagal dalam mengajar pada peserta didik. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan atau dengan kata lain hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman, dan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari berakhirnya suatu proses belajar.¹⁵

¹⁵ Supit Pusung, *Penerapan Model Pembelajaran Dan Tugas Terstruktur Dalam Pembelajaran Sains*, (Surabaya : CV. Zafatama Jawara, 2019), h. 9.

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan Hadis-Hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁶

Dalam penelitian ini penggunaan metode *Tikrar* apakah akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi menghafal khususnya materi surah pendek yang ada di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV yaitu Al-'Asr dan Al-Kautsar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar sebelum (*pre-test*) penggunaan metode *Tikrar* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 19 HST ?

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 19.

2. Bagaimana hasil belajar sesudah (*post-test*) penggunaan metode *Tikrar* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadisdi kelas IV MIN 19 HST ?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode *Tikrar* pada hasil belajar menghafal materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadisdi kelas IV MIN 19 HST ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar sebelum (*pre-test*) penggunaan metode *Tikrar* pada materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadisdi kelas IV MIN 19 HST.
2. Mengetahui hasil belajar sesudah (*post-test*) penggunaan metode *Tikrar* pada materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadisdi kelas IV MIN 19 HST.
3. Mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan metode *Tikrar* pada hasil belajar menghafal materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadisdi kelas IV MIN 19 HST.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar bagi penulis untuk meneliti dan mengangkat judul proposal ini, yaitu :

1. Pentingnya metode dalam menghafal Al-Qur'an untuk menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya pada surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Sebagai salah satu cara menambah kekreatifan guru dalam mengajar.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Tikrar* pada surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadiskelas IV MIN 19 HST.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam menulis karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk

melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tempat, kelas, setting dan metode yang berbeda.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif agar menggunakan metode *Tikrar* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menghafal surah-surah pendek dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa. Serta mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Tikrar* untuk menghafal surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya Al-'Asr dan Al-Kautsar.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Tikrar* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Serta memberikan informasi tentang metode yang sesuai dan efektif untuk keberhasilan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

d. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya

nanti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan meningkatkan motivasi, semangat serta daya ingat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, serta dapat menambah wawasan masyarakat, bahwa Metode *Tikrar* (Pengulangan) tidak hanya digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an saja. Melainkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami suatu bacaan juga perlu dibaca berulang-ulang.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan.¹⁷ Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a).

H_0 = Diduga tidak ada Pengaruh Penggunaan Metode *Tikrar* dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Tengah.

¹⁷ Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), h. 60.

Ha = Diduga ada Pengaruh Penggunaan Metode *Tikrar* dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Hulu Sungai Tengah.

H. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Tikrar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MIN 19 Hulu Sungai Tengah*". Terdapat beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nur Khasanah yang berjudul *Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018. Dalam tesis Nur subjek untuk penerapan metode *Tikrar* adalah Santri Ponpes Edi Mancoro. Skripsi tersebut membahas hasil penjelasan bahwa menghafal menggunakan metode *Tikrar*, merupakan pilihan yang sangat efektif, dan dengan menghafalkan menggunakan metode *Tikrar* dapat menghasilkan hafalan yang bagus, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹⁸

¹⁸ Nur Khasanah, "Penerapan Metode *Tikrar* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2018.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maitsa Ulinnuha Assalwa (2017) yang berjudul *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Program Hifzul Quran Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang*.¹⁹ Dari segi judul memiliki perbedaan subjek dengan penelitian, subjek skripsi Maitsa adalah Santri Madrasah Aliyah sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Terdapat juga perbedaan lokasi dan tempat penelitian. Memiliki kesamaan karena memakai metode *TIKRAR* dalam menghafal. Pada penelitian ini metode *TIKRAR* sudah dirasakan efektif untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Afanin Salma Fikriyyah (2020) yang berjudul *Efektivitas metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfizul Quran Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap*.²⁰ Dari segi judul memiliki perbedaan subjek, Afanin meneliti dengan subjek SD kelas Leader (Unggulan), perbedaan yang tampak juga terdapat pada tempat dan lokasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *TIKRAR* untuk menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran dikatakan efektif pada penelitian Afanin karena membuahkan suatu hasil yang positif untuk peserta didik.

¹⁹ Maitsa Ulinnuha Assalwa, "Efektivitas Metode *TIKRAR* dalam Program *Hifzul Quran* Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntilan Magelang", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

²⁰ Afanin Salma Fikriyyah, "Efektivitas Metode *TIKRAR* dalam Pembelajaran Tahfizul Quran Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 cilacap", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020.

I. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sistematika penulisan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori, yang berisi pengertian Pengaruh, pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI, karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an Hadis, fungsi pelajaran Al-Qur'an Hadis, pengertian metode *Tikrar*, macam-macam metode *Tikrar*, langkah-langkah metode *Tikrar*, kelebihan dan kekurangan metode *Tikrar*, surah An-Nasr dan surah Al-Kautsar.

BAB III yaitu metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V penutup dari penelitian yang meliputi : simpulan dari penelitian dan saran.